

# LANDASAN EPISTEMOLOGIS PROGRAMMING HADIS



Oleh:

Ar Rasyid Fajar Nasrullah

NIM: 23205032035

TESIS

Diajukan kepada Magister (S2) Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salahsatu Syarat guna Memperoleh Gelar

Magister Agama

**YOGYAKARTA**

**2026**

# HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ar Rasyid Fajar Nasrullah

NIM : 23205032035

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : S2 (Magister)

Program Studi : Magister Ilmu Alquran dan Tafsir – Konsentrasi Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



(Ar Rasyid Fajar Nasrullah)

NIM. 23205032035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ar Rasyid Fajar Nasrullah  
NIM : 23205032035  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : S2 (Magister)  
Program Studi : Magister Ilmu Alquran dan Tafsir – Konsentrasi Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
(Ar Rasyid Fajar Nasrullah)  
NIM. 23205032035

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-153/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Landasan Epistemologis Programming Hadis

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AR RASYID FAJAR NASRULLAH, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032035  
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 697387e6c4357



Penguji I  
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6976ce11ca2cc



Penguji II  
Dr. Abdul Haris, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69733b5f74b9f



Yogyakarta, 22 Januari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6976c3160426

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Alquran dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Landasan Epistemologis Programming Hadis**

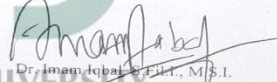
Yang ditulis oleh :  
Nama : Ar Rasyid Fajar Nasrullah  
NIM : 23205032035  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : S2 (Magister)  
Program Studi : Magister Ilmu Alquran dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2026

Pembimbing



Dr. Imam Iqbal S.E.H., M.S.I.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

**“Tiada Tuhan selain Allah,  
Muhammad SAW utusan  
Allah.”**

*Hadis Riwayat Bukhari No. 8*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini spesial untuk Nduk Dewi (istriku tercinta), Khadijah  
anakku terpeneliting serta Ayah dan Ibuku.

Karya ini juga kuharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh umat  
Islam di dunia, khususnya di Indonesia.



## ABSTRAK

Perkembangan medium transmisi dan akses hadis—dari periwayatan lisan, kodifikasi tulisan, hingga transformasi digital dan artificial intelligence—mendorong perubahan cara hadis diproduksi, didistribusikan, dan dipahami. Perubahan ini tidak hanya memunculkan problem teknis, tetapi juga problem epistemik: pergeseran otoritas keilmuan, kerentanan integritas data hadis digital (misalnya risiko peretasan/defacement), serta potensi bias dan manipulasi pada sistem komputasional yang dapat mengaburkan batas antara hadis dan non-hadis. Karena itu, penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memetakan secara konseptual dinamika tantangan, peluang dan potensi ancaman kajian hadis di era digital–AI, sekaligus merumuskan landasan epistemologis programming hadis agar validitas hadis tetap dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan dalam ekosistem digital.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksploratif dengan pendekatan filosofis-epistemologis berbasis studi pustaka (library research), diperkuat dengan eksplorasi data pendukung. Data dikumpulkan dari literatur ulumul hadis, kajian epistemologi, riset terkait digitalisasi dan programming hadis, pemetaan fenomena aplikasi/ekosistem hadis digital, serta wawancara dengan praktisi yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dan kritis dengan kerangka integrasi-interkoneksi antara filsafat ilmu (epistemologi), teknik informatika (programming), dan ilmu hadis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian hadis di era digital dan AI menghadapi tantangan berlapis—mulai dari pergeseran otoritas keilmuan dalam ruang digital, reduksi metodologi ulumul hadis ke format data dan antarmuka, otomatisasi dan disinformasi (termasuk risiko teks buatan mesin), hingga problem literasi digital—namun sekaligus

membuka peluang berupa perluasan akses, efisiensi pengelolaan data, dan pengembangan metodologi baru yang lebih responsif terhadap ekosistem digital. Di atas tantangan–peluang tersebut, penelitian ini mengidentifikasi potensi ancaman eksistensial ketika integritas data digital runtuh, batas identitas hadis kabur, dan mekanisme verifikasi otoritatif tidak lagi bekerja, sehingga hadis berisiko kehilangan statusnya sebagai data epistemik yang dapat diverifikasi. Pada saat yang sama, penelitian ini merumuskan landasan epistemologis programming hadis: (1) sumber pengetahuan bersifat berlapis dari data digital, teks kitab, manuskrip/tradisi kodifikasi, periwayatan, hingga sunnah; (2) metode perolehan pengetahuan harus mengikuti struktur lapisan tersebut; dan (3) pengujian kebenaran menuntut distingsi validitas teknis sistem digital dan validitas epistemik hadis, yang kemudian disintesiskan dalam model validitas berlapis. Dengan kerangka ini, programming hadis diposisikan sebagai medan epistemologis baru yang membantu menjaga integritas transmisi hadis di ruang publik digital, dengan otoritas epistemik tetap bertumpu pada ulama/pengkaji hadis yang memahami epistemologi programming hadis, sementara programmer berperan sebagai penyempurna teknis sistem.

**Kata kunci:** *epistemologi hadis, programming hadis, digitalisasi hadis, tantangan dan peluang, validitas hadis, ulumul hadis.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf Arab latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	ʿ	Apostrof terbalik
غ	Ġain	Ġ	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa

gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوَّلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
/ اَ ... يَ...	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (óóó) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَيْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i)

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu*

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafaz al-Jalalah (الله)

Kata 'Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Syahru Ramḍān al-laẓī unzila fīh al-Qurʾān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Swt., karena atas rida dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Landasan Epistemologis Programming Hadis**”. Selawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw., karena atas amanah risalah yang beliau bawa mengantarkan pada keniscayaan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk meniti ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian studi magister.

4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama perkuliahan juga membimbing dan memberikan kritik, saran dan arahan dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Imam Iqbal., S.Fil.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan kritik, saran dan arahan dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Siti Khadijah Nurul Aula dan Dr. Abdul Haris selaku penguji Tesis ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika di lingkungan Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan akses dan inspirasi akademik kepada penulis.
8. Istriku tercinta dan anakku terpeneliting (Nduk Dewi dan Khadijah) yang merupakan alasan utama untuk melanjutkan studi magister dan menuntaskan tesis ini. Karena kalian berdua adalah alasan ayah dalam berupaya menjadikan kalian bangga.
9. Kedua orangtuaku ayah dan bu'e, Pak Ifandi dan Bu Nusi. Kalian berdua adalah sumber semangat dan

harapan bagi anakmu ini. Kalianlah yang menjadi figure utama yang selalu menjadi idola di benak ini. Kasih peneliting kalian takkan pernah hilang dari sanubari. Ayah-ibu, terimakasih banyak untuk semuanya, terimakasih banyak untuk seluruh hal yang kalian upayakan selama ini.

10. Teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Hadis angkatan 2024 terkhusus kelas E. Rizky, Ocit, Naufal, Amanaturrahman, Kholis, Abdul Haqqi, Anggy, Fadli Mail, Zul, Bayu, Abdi, Ikvena, Rasmi, Syahla, Siwi, Terima kasih atas segala kisah yang penuh kesan sehingga penulis dapat menjalani studi jenjang magister ini dengan penuh semangat riang gembira.
11. Teman-teman yang secara khusus turut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan diskusi, ngopi bareng maupun sebagai narasumber wawancara, Gurunda Ustadz Kinta Mahadji, Bung Nauval Izmil, Bro Dandy, mas Bro Naufal Intel, Ocit, Bang Zul dan teman-teman semuanya. Terimakasih banyak.
12. Teman-teman MIAT secara umumnya, Miqdad, David, Gaes, Alfa Handi, Hamam, Dayat, dan semuanya.
13. Teman-teman LSH Khadijah, Faridy, Sulchan, Yaza, Dina, Romdony, Ocit, Geri.
14. Kemenag, LPDP dan Puspenma selaku pengelola dana

beasiswa selama studi S2 ini.

15. Teman-teman awardee Beasiswa Indonesia Bangkit, Mbak Nisa, Aqil, Amud, Ndan Ya'la, Baehaki, Ilyas, Royhan, Redo, Alwi, Fanikrismonadi, dan seluruh kawan kawan awardee BIB UIN SUKA maupun Indonesia
16. Semua pihak yang telah membantu karena kebaikannya.

Pada akhirnya, penulis juga menyadari masih banyak kekurangan mengingat ilmu yang dimiliki penulis terbatas, walaupun demikian, besar harapan penulis bahwa tesis ini dapat meluaskan manfaatnya bagi penulis serta dapat menjadi sumbangsih keilmuan di ranah kajian hadis. Segala tegur sapa, kritik, saran dan perbaikan demi kemajuan penulis di masa yang akan datang, penulis terima dengan keluasaan hati. Tiada kalimat yang pantas penulis ucapkan selain kalimat *Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimmush shalihat.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 11 Januari 2026  
Penulis,

**Ar Rasyid Fajar Nasrullah**

**NIM: 23205032035**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan .....	13
D. Telaah Pustaka .....	14
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II TANTANGAN, PELUANG DAN POTENSI ANCAMAN EKSISTENSI HADIS DI ERA DIGITAL DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE.....</b>	<b>27</b>
A. Selintas Perkembangan Studi Hadis.....	27
1. Studi Hadis Era Klasik .....	28
2. Studi Hadis Era Modern dan Kontemporer.....	46
B. Dinamika Sejarah Kajian Digitalisasi Hadis dan Programming Hadis.....	49
C. Tren Kajian Digitalisasi dan Programming Hadis .	56
1. Tren Aplikasi Hadis di Play Store.....	57

2.	Tren Kajian Ilmiah Digitalisasi dan Programming Hadis di Perguruan Tinggi .....	83
3.	Tren Artikel Ilmiah Kajian Digitalisasi dan Programming Hadis .....	93
D.	Tantangan dan Peluang Studi Hadis di Era Digital dan <i>Artificial Intelligence</i> serta Potensi Ancaman Eksistensi Hadis di Masa Depan. ....	110
1.	Tantangan Studi Hadis di Era Digital dan Artificial Intelligence .....	111
2.	Peluang Studi Hadis di Era Digital dan Artificial Intelligence .....	122
3.	Analisis Potensi Ancaman Eksistensi Hadis di Masa Depan .....	129
<b>BAB III EPISTEMOLOGI, PROGRAMMING DAN HADIS. ....</b>		<b>139</b>
A.	Epistemologi.....	140
1.	Pengertian Epistemologi .....	140
2.	Sumber Pengetahuan.....	146
3.	Metode mendapatkan Pengetahuan.....	150
4.	Tolak Ukur dan Cara Menguji Validitas Pengetahuan .....	155
B.	Epistemologi Programming.....	158
1.	Sumber Pengetahuan Programming .....	161
2.	Metode mendapatkan Pengetahuan Programming .....	166
3.	Tolak Ukur dan Cara Pengujian dalam Programming .....	172
C.	Epistemologi Ulumul Hadis .....	178
1.	Sumber Pengetahuan dalam Ulumul Hadis.....	178
2.	Metode Memperoleh Pengetahuan Ulumul Hadis .....	184
3.	Tolak Ukur dan Cara Menguji Validitas dalam Ulumul Hadis .....	189
<b>BAB IV EPISTEMOLOGI PROGRAMMING HADIS .....</b>		<b>196</b>
A.	Programming Hadis sebagai Objek Epistemologis Baru .....	196

B.	Sumber Pengetahuan dalam Epistemologi Programming Hadis.....	201
1.	Sunnah Nabi Muhammad Saw. sebagai Sumber Ontologis Pengetahuan Hadis .....	202
2.	Hadis sebagai Representasi Epistemik Sunnah....	203
3.	Kitab Hadis dan Manuskrip sebagai Rujukan Otoritatif.....	204
4.	Data Digital Hadis sebagai Sumber Akses Epistemik .....	205
5.	Dataset, Metadata, dan Anotasi sebagai Sumber Teknis Pengetahuan .....	206
C.	Metode Memperoleh Pengetahuan dalam Epistemologi Programming Hadis .....	207
1.	Perolehan Pengetahuan pada Lapis Data Digital .	208
2.	Perolehan Pengetahuan pada Lapis Teks dan Kitab Hadis .....	209
3.	Perolehan Pengetahuan pada Lapis Manuskrip dan Tradisi Kodifikasi .....	210
4.	Perolehan Pengetahuan pada Lapis Periwiyatan .	210
5.	Perolehan Pengetahuan pada Lapis Sunnah dan Wahyu.....	211
6.	Sintesis Metode Berlapis dalam Epistemologi Programming Hadis .....	212
D.	Tolok Ukur dan Cara Menguji Validitas Pengetahuan dalam Epistemologi Programming Hadis.....	212
1.	Distingsi Konseptual: Validitas Teknis dan Validitas Epistemik .....	213
2.	Model Validitas Berlapis dalam Epistemologi Programming Hadis .....	214
3.	Skema Pertama: Validitas pada Kondisi Kitab dan Manuskrip Masih Tersedia.....	215
4.	Skema Kedua: Validitas pada Kondisi Kitab dan Manuskrip Tidak Lagi Tersedia.....	216
5.	Hadis, Validitas, dan Spektrum Kualitas Riwayat	217
6.	Kesalahan Teknis, Kesalahan Epistemik, dan	

	Ancaman Etis .....	218
E.	Otoritas Epistemik dan Kewajiban Keilmuan dalam Programming Hadis.....	219
	1. Ulama Hadis dan Kewajiban Menguasai Programming Hadis .....	220
	2. Pengkaji Hadis sebagai Subjek Epistemik Interdisipliner .....	221
	3. Programmer sebagai Aktor Teknis Penyempurna	222
	4. Otoritas Kolektif dan Integrasi Kompetensi .....	222
	5. Implikasi Epistemologis bagi Institusi Ilmu Hadis .....	223
F.	Sintesis Epistemologi Programming Hadis .....	223
	1. Kesatuan Epistemik antara Sumber, Metode, dan Validitas .....	224
	2. Validitas Berlapis sebagai Inti Kebaruan Epistemologi Programming Hadis .....	224
	3. Hadis sebagai Data, Hadis sebagai Riwayat, dan Hadis sebagai Representasi Sunnah .....	225
	4. Otoritas Epistemik dan Tanggung Jawab Keilmuan di Era Digital .....	226
	5. Epistemologi Programming Hadis sebagai Kerangka Preventif dan Historis.....	227
	<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>228</b>
	A. Kesimpulan.....	228
	B. Saran.....	230
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>232</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>249</b>
	<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>479</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa depan eksistensi hadis berpotensi mengkhawatirkan. Hal ini tentu saja bukan tanpa alasan. Ada beberapa alasan mengapa “ramalan” mengenai eksistensi hadis di masa yang akan mendatang berpotensi mengkhawatirkan karena berpotensi akan hilang atau bahkan dipalsukan secara massif. Beberapa alasannya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, peneliti melihat bahwa eksistensi hadis dimasa yang akan datang berpotensi mengkhawatirkan karena ada potensi hilang secara tidak sengaja atau rancu dengan disengaja secara masif dan tersistematis. Mengapa berpotensi hilang? mengingat bagaimana umat Islam atau perkembangan kajian Islam dari era awal sampai hari ini ada pola yang mirip. Misalnya ketika teknologi kertas mulai masif pada era Abbasiyah menggantikan "teknologi" ingatan membuat orang-orang kala itu cukup “FOMO”<sup>1</sup> sehingga proses kodifikasi dilakukan secara massif, salah satunya hadis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> FOMO adalah singkatan dari Fear Of Missing Out.

<sup>2</sup> Fitri Sari Setyorini, “Industri Kertas Masa Abbasiyah Dan Peranannya Pada Kemajuan Peradaban Islam,” *Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 7, no. 1 (2022),

Untungnya ada ulama seperti Imam Syafi'i yang segera menyadari ada sebuah celah yang memungkinkan suatu saat akan menjadi sebuah bom waktu tentang eksistensi hadis karena nanti jika tidak dilakukan penyeleksian tentang periwayatan yang mana yang mestinya boleh ditulis dan diriwayatkan dan mana yang tidak (baca: *maqbul* dan *mardud*)<sup>3</sup> maka suatu saat orang-orang akan meragukan otentisitas periwayatan hadis karena budaya teknologi transmisi informasi yang berbeda. Selanjutnya kajian ini dikembangkan juga oleh Imam Bukhari dan kawan-kawan secara lebih detail dan spesifik mengenai kaedah kesahihan sebuah informasi hadis. Dari kajian dan kekhawatiran itulah yang akhirnya menjadi wasilah "penyelamat" eksistensi hadis di masa sekarang dari dugaan pemalsuan hadis atau keraguan terhadap validitas hadis itu sendiri sehingga hadis yang kita temui hari ini masih dipercaya sebagai apa yang

---

<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/3863>;  
Salmah Intan, "KONTRIBUSI DINASTI ABBASIYAH BIDANG ILMU PENGETAHUAN," *Rihlah Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (December 30, 2018): 172, doi:10.24252/rihlah.v6i2.6911.

<sup>3</sup> Abdul Wahab Syakhrani and Hidayah Hidayah, "KEDUDUKAN HADIST DALAM PEMBENTUKAN HUKUM," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 1 (December 7, 2022): 24–31, doi:10.54443/mushaf.v3i1.85; Muhammad Riski Juhriansyah, "METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF HADITS RIWAYAT ABU HURAIRAH NO 667 DALAM KITAB HADITS SHOHIIH MUSLIM," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (July 17, 2022): 29–40, doi:10.18592/jtipai.v12i1.6513.

disampaikan nabi 14 abad yang lalu.<sup>4</sup>

Proses tersebut sayangnya mengalami sedikit keterlambatan, mengingat teknologi kertas yang mulai masif pada awal abad kedua Hijriyah lalu dilanjutkan dengan kajian kesahihan hadis pada akhir abad kedua, hingga nantinya memunculkan kelompok orientalis seperti Josep Scacht dan para orientalis yang skeptis lainnya dikemudian hari yang meragukan bahwa apakah hadis itu benar-benar ada atau hanya buatan dari orang-orang abad kedua hijriyah dengan berbagai kepentingannya.<sup>5</sup> hal ini terjadi karena pergeseran paradigma tentang landasan epistemik bagaimana sebuah sumber informasi itu dapat dikatakan benar. Hari ini agaknya dunia kita akan memasuki era baru kembali, dari

---

<sup>4</sup> Ar Rasyid Fajar Nasrullah, "Peran Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Perkembangan Kajian Digitalisasi Hadis Di Indonesia," *Ducare: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (April 8, 2024): 31–38, <https://jurnal.limitlabel.com/index.php/ducare/article/view/5>; Ar Rasyid Fajar Nasrullah, "The Evolution of Hadith Transmission in the Digital Era," *Prosiding Seminar Ilmiah Masjid VI 2024-1446*, March 22, 2024, <https://salmanitb.com/informasi-publikasi/detail/prosiding-seminar-ilmiah-masjid-vi-2024-1446>.

<sup>5</sup> Nur Fiatin Hafidz, "Otentisitas Hadis Dan Bantahan Harald Motzki Atas Atas Skeptisis Orientalis Terhadap Hadis," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 14, no. 11 (2023): 73–93, doi:<https://doi.org/10.24252/tahdis.v14i1.24801/>; F Adnir - SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam) and undefined 2021, "Metode Kritik Hadis Orientalis," *Jurnal.Uinsu.Ac.Id*, accessed October 16, 2024, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/view/15233>; F Adnir, S Syukri - SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam), and undefined 2022, "PEMIKIRAN DAN KRITIK IRENE SCHNEIDER TENTANG AUTENTISITAS HADIS," *Jurnal.Uinsu.Ac.Id*, accessed October 16, 2024, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/view/12528>.

yang sebelumnya revolusi teknologi informasi hadis beralih dari teknologi yang berbasis pada ingatan ke teknologi kertas dan tulisan, saat ini kita pun memasuki era baru dimana teknologi informasi khususnya hadis dalam waktu yang cukup cepat akan segera berevolusi dari teknologi kertas ke teknologi digital atau biner bahkan *artificial intelligence* (AI). Melihat hal tersebut, karena peneliti tidak ingin mengulang "sedikit kesalahan" atau keterlambatan yang sama seperti pada masa lalu, peneliti merasa bahwa para pengkaji hadis yang berniat untuk "menjaga eksistensi hadis" mestinya mulai memikirkan bagaimana cara agar eksistensi hadis dapat tetap terjaga di abad-abad yang akan datang melalui sikap yang benar dan adaptasi bahkan membuat lompatan untuk menghadapi teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Problem peretasan di dunia digital bukanlah hal yang baru. Peretasan merupakan tantangan nyata yang dihadapi manusia abad 21 ini dengan ekosistem digitalnya. Sebagai contoh, berdasarkan data dari Badan Siber dan Sandi Negara Republik Indonesia (BSSN RI) setidaknya selama tahun 2023 ada lebih dari 400 juta serangan siber terjadi di dunia digital di Indonesia.<sup>6</sup> Bahkan berdasarkan laporan BSSN yang dikutip oleh majalah TEMPO, hingga

---

<sup>6</sup> BADAN SIBER DAN SANDI NEGARA RI, "Laporan Keamanan Siber Indonesia (Bssn)," no. 70 (2024): 8–10.

pertengahan tahun 2025 ini telah terjadi sekitar 3,64 Miliar serangan siber terjadi di Indonesia. Angka ini sangat fantastis, terlebih di Januari hingga Juli 2025 ini dengan 3,64 miliar kasus peretasan merupakan angka tertinggi daripada tahun-tahun sebelumnya. Bahkan jika jumlah serangan siber 5 tahun terakhir diakumulasikan maka masih lebih tinggi kasus serangan siber pada paruh pertama 2025 ini.<sup>7</sup>

Ratusan juta hingga miliaran situs yang terkena serangan siber tersebut tak terpungkiri pula bahwa situs hadis juga menjadi target sasaran serangan siber ini. Dua diantaranya ialah serangan siber yang terjadi pada situs hadis milik kerajaan Malaysia yakni <https://myhadith.islam.gov.my/>. Sebagaimana yang dikabarkan oleh situs *hacker defacer.id* dengan didukung data yang kuat pada situs tersebut, diketahui bahwa situs hadis milik kerajaan Malaysia tersebut telah terkena serangan siber. Serangan ini terkait peretasan *modification attack* atau *tampering* dengan *defacement* ringan yang hanya menampilkan sebuah *pop up* bertuliskan "A young girl was sexually abused by an undocumented worker. The government and immigration authorities turned a blind eye,

---

<sup>7</sup> Panji Novali Nugroho, "Indonesia's BSSN Records 3.64 Billion Cyberattacks in First Half of 2025," *TEMPO.COM*, 2025, <https://en.tempo.co/read/2037469/indonesias-bssn-records-3-64-billion-cyberattacks-in-first-half-of-2025>.

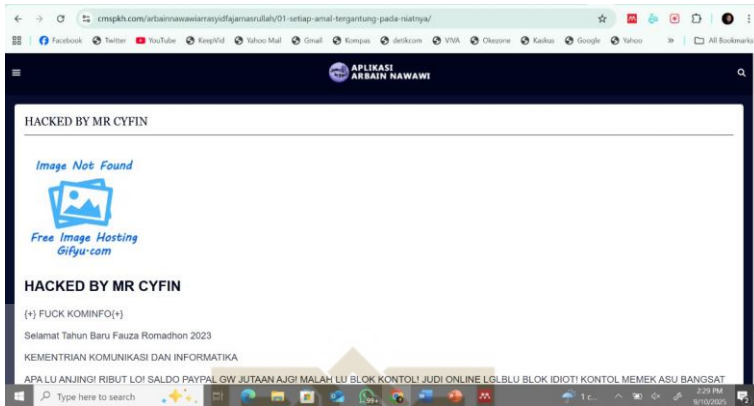
*exposing their laziness and negligence. Undocumented workers flood the country unchecked, and nobody in power seems to care.*” Sebagai bentuk protes atau pesan politik dari peretas kepada pemerintahan Malaysia saat itu, hal ini terjadi pada tahun 2024.<sup>8</sup>

Peretasan tak hanya terjadi pada situs hadis milik kerajaan Malaysia tersebut, melainkan serangan siber atau peretasan juga terjadi pada situs hadis yang dikelola oleh Pusat Kajian Hadis Indonesia. Tepatnya pada situs yang digunakan oleh peserta yang mempelajari pembuatan aplikasi hadis pada lembaga hadis tersebut. Alamat situs yang diretas adalah <https://cmspkh.com/arbainnawawiarasyidfajarnasrullah/category/daftar-isi/>.

Situs ini diretas oleh seseorang yang menamai dirinya sebagai “MR CYFIN”. Bentuk peretasan ini berupa penggantian tampilan halaman isi hadis menjadi konten yang lainnya sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:

---

<sup>8</sup> Anggun, “Islam.Gov.My (JAKIM) Got Cooked – Cyber Attack News | DefacerID,” accessed September 10, 2025, <https://news.defacer.id/islam-gov-my-jakim-got-cooked/>.



Gambar 1. Contoh situs website hadis yang diretas dengan teknik defacement

Pada gambar di atas, proses peretasan tidak hanya pada bagian penggantian isi konten, melainkan juga pada penutupan akses admin agar tidak dapat mengubah isi konten yang telah diretas.

Dari dua kejadian ini saja, kita sudah dapat melihat bagaimana kerentanan sebuah data hadis di media digital sangat rawan akan peretasan. Untungnya dari dua data di atas peretasan terjadi dengan bentuk yang sifatnya masih politis atau bahkan personal. Sehingga *user* atau pengguna yang masih awam tentang studi hadis sekalipun akan menyadari bahwa website atau aplikasi hadis tersebut sedang diretas. Meskipun demikian hal ini tetaplah berbahaya akan tetapi tidak lebih berbahaya dibandingkan jika peretasan didasari oleh muatan sentimen ideologis terlebih SARA hingga sengaja mengkaburkan sumber data keislaman utamanya hadis ini.

Bayangkan misalnya seorang *hacker* yang terampil mencoba mengganti isi konten hadis dengan “konten hadis lainnya” yang jelas *mauḍū’* dengan disisipi huruf “lam” misalnya, atau mengganti harakat hingga huruf atau bahkan matan secara utuh. Proses perubahan ini tetap mempertahankan desain tampilan yang serupa dengan *website* sebelumnya, sehingga para user atau pengguna aplikasi, khususnya masyarakat awam pun dapat terkecoh oleh isi konten aplikasi atau program yang telah diretas tersebut. Yang tampaknya nyata ternyata palsu. Hal ini dapat berpengaruh pada otoritas validitas hadis di media digital. Dan ini merupakan permasalahan yang amat penting dan epistemik. Sebuah kajian hadis yang telah mapan hingga saat ini dapat saja sirna dalam sekejap di masa yang mendatang dari kumpulan kesalahan atau kelalaian para ahli hadis jika mengabaikan hal-hal semacam ini dan peneliti meyakini bahwa kajian programming hadis adalah salah satu jawaban untuk menjawab problem ini.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mohammed Adnan Abdulrahman, “The Future of Hadith Studies in the Digital Age: Opportunities and Challenges,” *Journal of Ecohumanism*, 2024, doi:10.62754/joe.v3i8.4927 LK -  
<https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4927>; Amelia Damayanti and Susi Wulandari, “Artificial Intelligence in the Discourse of Hadith Science,” *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought*, 2024, doi:10.15642/icmust.4.2024.1675 LK -  
<https://doi.org/10.15642/icmust.4.2024.1675>; Furkan Çakir, “Artificial Intelligence and Hadith,” *Şirnak Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, 2023, doi:10.35415/sirnakifd.1240725 LK -

Klaim tersebut tak boleh diterima secara mentah-mentah. Terlebih jika dilihat dari sudut pandang akademisi hadis, khususnya peneliti sendiri, mesti mempertanyakan dan membuktikan klaim ini. Apakah benar programming hadis adalah salah satu jawaban dari tantangan eksistensi hadis di masa depan. Memangnya apa itu Programming hadis? Bagaimana Sumber yang digunakan dalam programming hadis, baik itu sumber yang telah digunakan oleh para developer dan *hadith programmer* maupun idealnya sumber yang digunakan dalam programming hadis itu mestinya seperti apa? Bagaimana cara mendapatkan pengetahuan itu? dan bagaimana tolak ukur serta cara menguji kebenarannya? Setelah kedua pertanyaan ini terjawab pertanyaan selanjutnya ialah apa sebenarnya tujuan dan kegunaan programming hadis ini, apakah benar sebagaimana klaim awal peneliti, sebagaimana telah disebutkan di awal, yakni sebagai sebuah kajian “penjaga validitas hadis” di masa depan dan atau yang lainnya?.

Untuk mengetahui jawaban dari berbagai pertanyaan di atas inilah peneliti menuliskannya dalam bab-bab yang tertulis pada tesis ini dengan penelitian yang mendalam. Mulai dari riset kepustakaan dari berbagai tulisan penelitian yang membahas tentang programming hadis,

pemrograman secara umum, filsafat dan berbagai hal yang berkaitan dengan tema tulisan ini yakni landasan filosofis programming hadis. Selain itu, peneliti melakukan riset lapangan dengan cara mewawancarai para pakar atau ahli di bidang pemrograman atau programming, bidang ilmu hadis maupun filsafat. Harapannya dari hasil wawancara ini dapat menjadi sudut pandang baru untuk memperluas wawasan serta data dari kajian ini. Selain kedua hal tadi, peneliti juga mengkaji mengenai berbagai program aplikasi hadis yang telah tersebar di berbagai platform seperti *Play Store* untuk mendapatkan data faktual terkait salahsatu produk dari programming hadis ini.<sup>10</sup>

Kajian programming hadis sebenarnya sudah mulai masif dikaji oleh para akademisi hadis. Setidaknya ada beberapa penelitian programming hadis yang sudah diterbitkan. Diantaranya sebuah disertasi dari University of Leeds yang ditulis oleh Shatha Hammad Altammami yang berjudul “*Artificial Intellegence for Understanding*

---

<sup>10</sup> Ar Rasyid Fajar Nasrullah, “Desain Aplikasi Berbasis Android ‘Hadis.Uinsuka’ (Studi Programming Hadis)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46521/>; Muhammad Althoof Nabalath, Eko Darwiyanto, and Moch. Arif Bijaksana, “Searching and Displaying Bukhari’s Hadith from All Derivative Words Isim Makrifat in Quranpedia Using Extreme Programming Method,” *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer* 4, no. 1 (August 28, 2023): 505–12, doi:10.30865/KLIK.V4I1.1140; Emad Mohamed and Raheem Sarwar, “Linguistic Features Evaluation for Hadith Authenticity through Automatic Machine Learning,” *Digital Scholarship in the Humanities*, 2021, doi:10.1093/lc/fqab092 LK - <https://doi.org/10.1093/lc/fqab092>.

*Hadith*".<sup>11</sup> Shatha meneliti terkait penggunaan kecerdasan buatan atau *artificial intelegence* (AI) untuk kebutuhan memahami hadis. Dalam penelitiannya, Shatha memulai penelitiannya dengan membuat sebuah korpus al-Qur'an dan Hadis, di mana pada bagian hadis ia pisahkan antara sanad dan matannya untuk selanjutnya dapat diproses. Pemisahan sanad dan matan inipun menggunakan sebuah sistem *machine learning* untuk memisahkan sanad dan matan dari sebuah data secara otomatis. Setelah data siap, Shatha membuat sistem *artificial intelligence* guna mempelajari konsep hadis dari korpus yang ia buat menggunakan sistem *deep learning*. Dari penelitian Shatha, dapat disimpulkan bahwa pembuatan sistem yang dapat menjelaskan al-Qur'an maupun hadis sebagaimana manusia masih cukup sulit untuk dicapai.<sup>12</sup>

Selain penelitian Shatha ada juga beberapa penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Khaleed M. Awwad dan kawan-kawannya yang membahas tentang penggunaan sistem *blockchain* sebagai sebuah solusi atas problem keamanan data hadis di media digital.<sup>13</sup> Kemudian

---

<sup>11</sup> Shatha Hamad Altammami, "Artificial Intelligence for Understanding the Hadith" (University of Leeds, 2023), v, [https://etheses.whiterose.ac.uk/id/eprint/32802/1/Altammami\\_SH\\_Computing\\_PhD\\_2023.pdf](https://etheses.whiterose.ac.uk/id/eprint/32802/1/Altammami_SH_Computing_PhD_2023.pdf).

<sup>12</sup> Ibid., 166–70.

<sup>13</sup> Khaled M. Awad et al., "A Secure Blockchain Framework for Storing Historical Text: A Case Study of the Holy Hadith," *Computers* 11, no. 3 (2022), doi:10.3390/computers11030042.

ada Rasyid yang membahas tentang pembuatan aplikasi hadis menggunakan *content management system* berbasis android. Dalam penelitiannya, Rasyid melakukan penelitian *research and development* dengan pendekatan ADDIE.<sup>14</sup> Dan terakhir ada tulisan dari Universitas Ummul Qura Mekkah oleh Moath Mustafa Ahmad Najeeb dengan judul “*XML Database for Hadith and Narator*”. Moath membuat sebuah sistem aplikasi database hadis dengan menggunakan Bahasa pemrograman XML (*Extensible Markup Language*) untuk melakukan *tagging* terhadap data sanad dan matan dari seluruh hadis dalam kitab Sahih Bukhari.<sup>15</sup>

Melihat dari literatur serta penelitian yang telah ada serta berbagai alasan yang telah dikemukakan di atas inilah peneliti merasa bahwa penelitian tentang epistemologi Programming Hadis perlu untuk dilakukan. Karena peneliti melihat dari pelbagai problem yang ada serta adanya gap penelitian ini dengan berbagai penelitian sebelumnya, dimana belum ada satupun penelitian programming hadis yang membahas dari sisi epistemologinya. Maka penelitian ini penting untuk diteliti.

---

<sup>14</sup> Nasrullah, “Desain Aplikasi Berbasis Android ‘Hadis.Uinsuka’ (Studi Programming Hadis).”

<sup>15</sup> Moath Mustafa and Ahmad Najeeb, “Towards a Deep Learning-Based Approach for Hadith Classification” 6, no. 3 (2021): 9–15.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan akademik sebagai acuan alur kajiannya. Adapun rumusan masalah penelitian ini diformulasikan dalam dua pertanyaan, diantaranya:

1. Bagaimana tantangan dan peluang kajian hadis di era digital dan *artificial intelligence* (AI) serta potensi ancaman eksistensi hadis di masa depan?
2. Bagaimana landasan epistemologis programming hadis yang meliputi sumber, metode dan tolak ukur serta cara pengujian validitas pengetahuan programming hadis?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Sebagaimana beberapa poin masalah yang diangkat di atas, tujuan dari penelitian ini diantaranya: *pertama*, menjelaskan dan menganalisis tantangan dan peluang kajian hadis di era digital dan *artificial intelligence* (AI) serta analisis ancaman eksistensi hadis di masa depan. *Kedua*, menganalisis dan menjelaskan landasan epistemologi dalam programming hadis dari empat aspek: pengertian programming hadis, sumber yang digunakan dalam programming hadis, tolak ukur dan cara menguji validitas dalam programming hadis dan terakhir metode memperoleh pengetahuan programming hadis.

Adapun manfaat serta kegunaan dari penelitian tesis ini diantaranya: pertama secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi salahsatu wacana atau diskusi baru di ruang studi hadis, filsafat maupun pemrograman. Sehingga dengan begitu dapat memperkaya sudut pandang serta kajian dalam studi hadis agar terus berkembang. Kedua secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan pemikiran tentang bagaimana hadis itu ditransmisikan hingga diuji validitasnya di era yang telah bertransformasi seperti sekarang ini (era artificial intelligence). Sehingga kajian hadis, lebih-lebih kajian pengujian validitas hadis yang selama ini dianggap telah “mati” dapat dihidupkan kembali dengan nuansa dan ruang yang baru atau setidaknya yang telah bertransformasi ini.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan epistemologi programming hadis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun dalam penelitian kali ini pembahasan telaah pustaka ini akan dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama penelitian yang berkaitan dengan objek formal penelitian ini yakni Epistemologi yang tetap memiliki kaitan dengan studi hadis. Dan kemudian yang kedua ialah yang berkaitan dengan programming hadis.

Tulisan yang membahas tentang epistemologi hadis salahsatunya ialah tulisan Abustani Ilyas dan La Ode ismail Ahmad dalam bukunya yang beejudul “*Studi Hadis: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*”. Dalam buku ini, mereka membahas mengenai landasan filosofis studi hudis baik dari sisi ontologis, epistemologis hingga aksiologi.<sup>16</sup> Selanjutnya ada artikel yang ditulis oleh Ahmad Fauzan Pujianto dan Aina Noor Habibah yang membahas tentang epistemologi hadis perspektif sunni dan syi’ah.<sup>17</sup> Lalu terakhir ada disertasi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yyang ditulis oleh Lutfi Rahmatullah yang membahas tentang epistemologi pemikiran hadis Harald Motzki dan Iftikhar Zaman.<sup>18</sup>

Adapun tulisan maupun penelitian yang berkaitan dengan programming hadis diantaranya ialah tulisan Nadya Silvy yang mencoba membuat sebuah aplikasi dengan tema hadis sains menggunakan Kodular.<sup>19</sup> Kemudian ada

---

<sup>16</sup> Abustani Ilyas and La Ode Ismail Ahmad, *Studi Hadis: Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

<sup>17</sup> AF Pujianto, AN Habibah - Jurnal Ilmiah Spiritualis, and undefined 2024, “EPISTEMOLOGI HADIST PERSEPEKTIF SUNNI DAN SYI’AH (Kajian Kritis Atas Otentitas Hadist),” *Ejurnal.Iaipd-Nganjuk.Ac.Id*, accessed September 10, 2025, <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/spiritualis/article/download/1108/601>.

<sup>18</sup> Lutfi Rahmatullah, “Epistemologi Studi Hadis Kontemporer Keserjanaan Muslim Dan Barat” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66459>.

<sup>19</sup> Nadya Silvy, “Design Aplikasi ‘Hadis-Hadis Sains’ Melalui Website Kodular,” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2025, <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/view/722>.

pula artikel tulisan Moath Mustafa Najeeb yang berjudul “*Towards a Deep Learning-Based Approach for Hadith Classification*” yang mengkaji tentang pemanfaatan teknologi *deep learning* untuk memproses sanad dari data hadis dengan tujuan membantu mensistematisasi hadis dan mengklasifikasikan hadis antara yang shahih dan dhaif.

Kemudian ada pula disertasi dari University of Leeds karya Shatha Hammad Altammami yang membahas tentang penggunaan kecerdasan buatan atau *artificial intelegence* (AI) untuk kebutuhan memahami hadis. Dalam penelitiannya, Shatha memulai penelitiannya dengan membuat sebuah korpus Alquran dan Hadis, dimana pada bagian hadis ia pisahkan antara sanad dan matannya untuk selanjutnya dapat di proses. Pemisahan sanad dan matan inipun menggunakan sebuah sistem *machine learning* untuk memisahkan sanad dan matan dari sebuah data secara otomatis. Setelah data siap, Shatha membuat sistem *artificial intelligence* guna mempelajari konsep hadis dari korpus yang ia buat menggunakan sistem *deep learning*. Dari penelitian Shatha, dapat disimpulkan bahwa pembuatan sistem yang dapat menjelaskan Alquran maupun hadis sebagaimana manusia masih cukup sulit untuk dicapai.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hamad Altammami, “Artificial Intelligence for Understanding the

Dan terakhir yakni sebuah artikel *systematic literature review* yang membahas tentang tren penelitian hadis dan artificial intelligence di Indonesia selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Artikel ini ditulis oleh Ananda Prayogi dengan judul “*Trends of Hadith Studies in Artificial Intelligence Research Works on Google Scholar: A literature Review*”.<sup>21</sup>

## E. Kerangka Teori

### 1. Integrasi-Interkoneksi

Ketika membahas epistemologi programming hadis maka bayangan penelitian ini akan lekat dengan konsep integrasi-interkoneksi ilmu yang digagas oleh Amin Abdullah.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini pun demikian, pendekatan integrasi-interkoneksi menjadi jembatan penghubung antara tiga cabang keilmuan yang pasti saling bersinggungan dalam penelitian ini, filsafat ilmu, teknik informatika dan ilmu hadis. Maka dari itu pendekatan integrasi-interkoneksi sangat vital sebagai jembatan penghubung antara ketiga keilmuan ini agar nampak padu.

Dalam buku paten “*Deskripsi HAKI Integrasi-*

---

Hadith,” 166–70.

<sup>21</sup> Ananda Prayogi, “Trends of Hadith Studies in Artificial Intelligence Research Works on Google Scholar : A Literature Review,” *International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, 2023, 609–22.

<sup>22</sup> Waryani Fajar Riyanto, *Modul Dan Bahan Pelatihan Penelitian Integrasi-Interkoneksi Ilmu (Tesis Dan Disertasi)* (Yogyakarta: Suka Press, 2021).

*Interkoneksi Ilmu dan Agama*”, Amin Abdullah menjelaskan bahwa integrasi adalah:

*Integrasi merupakan perpaduan antara dua factor atau lebih menjadi satu satuan. Integrasi dapat disamakan tingkatan perpaduannya dengan asimilasi. Factor-factor yang terpadu telah kehilangan sifatnya menjadi sifat baru. Perpaduan ini lebih kuat dari pada asosiasi. Asosiasi hanya merupakan pengelompokan Bersama yang masing-masing unsurnya masih membawa sifat aslinya masing-masing, dan tidak ada perubahan sifat baru. Integrasi antara ilmu dan agama merupakan perpaduan antara ilmu dan agama menjadi satu satuan tanpa bekas. Berarti batas ilmu dan agama menjadi pudar, mempersoalkan ilmu sekaligus mempersoalkan agama.<sup>23</sup>*

Adapun yang dimaksud dengan interkoneksi ialah:

*Interkoneksi itu terjadi karena sifat keilmuan yang objektif-rasional, tidak doktriner. Sehingga dalam ilmu berlaku sikap skeptis, tidak terlalu cepat menerima informasi, tetapi dipertimbangkan terlebih dahulu sehingga dapat dinalar dan baru diterima.<sup>24</sup> Integrasi-interkoneksi antara ilmu-ilmu biasanya diwujudkan dalam membicarakan keterkaitan antara suatu ilmu dengan ilmu-ilmu yang lain, yang sifatnya lebih spesifik. Dan dilakukan sangat tergantung pada keilmuan itu sendiri.<sup>25</sup>*

---

<sup>23</sup> Amin Abdullah, Deskripsi HAKI Integrasi-Interkoneksi Ilmu dan Agama (Indonesia, issued 2015), 2.

<sup>24</sup> Ibid., 5.

<sup>25</sup> Ibid., 6.

## 2. Epistemologi (Filsafat Ilmu)

Epistemologi merupakan objek formal dari penelitian ini, maka dari itu teori epistemologi akan menjadi salahsatu teori utama yang digunakan dalam penelitian ini. Epistemologi berasal dari kata *episteme* dan *logos*. *Episteme* merupakan berasal dari bahasa Yunani yang artinya pengetahuan. Sedangkan *logos* artinya perkataan, pikiran, diskursus, kajian atau ilmu. Jadi yang dimaksud epistemologi adalah ilmu tentang pengetahuan. Selain itu, epistemologi memiliki nama atau istilah lain yang biasa digunakan yakni *gnosis* sehingga seringkali epistemologi disebut juga dengan *gnoseology*. Selain *gnosis*, epistemologi juga dikenal dengan istilah *theory of knowledge* yang merupakan cabang filsafat yang menalaah dasar-dasar teoritis dari sebuah pengetahuan secara kritis.<sup>26</sup> Bahasan utama pada kajian epistemologi setidaknya meliputi tentang bagaimana sumber pengetahuan dan cara atau metode mendapatkannya. Kemudian bagaimana kriteria kebenaran sebuah pengetahuan itu dan bagaimana cara mengujinya. Serta terakhir, apa saja batas batas dari sebuah pengetahuan itu.<sup>27</sup> Beberapa pertanyaan inilah yang akan dikaitkan dengan objek material dari penelitian ini yakni

---

<sup>26</sup> Muhammad Muhibbuddin, *Epistemologi: Mengenal Dan Memahami Filsafat Pengetahuan*, ed. Penerbit IRCiSoD (Yogyakarta, 2025), 19; J Sudarminta, *Epistemologi Dasar* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), 18.

<sup>27</sup> Muhibbuddin, *Epistemologi: Mengenal Dan Memahami Filsafat Pengetahuan*, 21.

programming hadis.

### 3. Programming atau Pemrograman

Ketika membahas programming hadis dapat dipastikan kita akan bersentuhan dengan ilmu pemrograman atau programming yang biasa dipelajari dalam disiplin ilmu teknik informatika. Adapun yang dimaksud dengan programming adalah suatu kumpulan perintah ke perangkat komputer untuk mengerjakan sesuatu yang dimana perintah ini memiliki dan membutuhkan sebuah bahasa tersendiri yang dapat dimengerti oleh sistem komputer yang biasa disebut sebagai bahasa pemrograman. Bahasa pemrograman sendiri memiliki beberapa tingkatan mulai dari yang paling sederhana yakni bilangan biner (0 dan 1) hingga bahasa pemrograman *advanced* yang cukup rumit.<sup>28</sup> Dalam pemrograman sendiri ada banyak cabang kajian dan spesialisasinya seperti *data analyst*, *front end developer*, *back end developer*, *fullstack developer*, *cyber security*, *IoT specialist* dan masih banyak lagi.

### 4. Ulumul Hadis

Ulumul hadis tentunya akan menjadi teori utama dalam penelitian ini. Tentu saja karena penelitian ini adalah penelitian tentang kajian hadis. Dimana programming hadis adalah salah satu bagian dari kajian

---

<sup>28</sup> Riema Nurhikmah Dewi, "Aplikasi Pembelajaran Rangkaian Listrik Dengan Menggunakan C#" (Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Bina Sarana Informatika, 2018), 6–7.

hadis itu sendiri. Sehingga untuk memotret epistemologi programming hadis sudah pasti tidak bisa lepas dari kajian atau teori ulumul hadis.

Secara etimologi ulumul hadis berasal dari dua kata bahasa arab yakni *al-‘ilmu* dan *al-Hadis*. Adapun *al-‘ilmu* artinya memahami sesuatu sebagaimana adanya. Beberapa ulama berpendapat bahwa *al-‘Ilmu* maknanya ialah *ma’rifat* atau pengetahuan. Namun Sebagian ulama yang lain membedakan antara *al-‘Ilmu* dengan *ma’rifat*. *Al-‘ilmu* adalah untuk memahami sesuatu yang umum dan menyeluruh. Sedangkan *ma’rifat* adalah untuk memahami sesuatu yang kecil atau khusus.<sup>29</sup>

Adapun yang dimaksud dengan hadis berasal dari kata *al-ḥadīṣ*, *al-ḥidṣān*, *al-ḥudṣān*. Dari sisi etimologi kata ini memiliki arti *al-khabar* yang berarti kabar atau berita dan *al-jadīd* atau yang baru lawan dari *al-qadīm* yang lama.<sup>30</sup> Sedangkan secara istilah yang dimaksud hadis ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam baik dari segi perkataan, keputusan, perbuatan hingga sifat, akhlak hingga jasmaninya baik itu setelah diangkat menjadi rasul maupun sebelumnya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Achmad Muzammil Alfan Nasrullah, *Ulumul Hadis: Kajian Ilmu Hadis, Sejarah Perkembangan, Dan Kodifikasinya* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 1–2, <http://repository.iainmadura.ac.id/854/>.

<sup>30</sup> Ilyas and Ahmad, *Studi Hadis: Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi*, 1–3.

<sup>31</sup> Nasrullah, *Ulumul Hadis: Kajian Ilmu Hadis, Sejarah Perkembangan, Dan Kodifikasinya*, 1–3.

Sehingga yang dimaksud ulumul hadis ialah seni yang membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan ilmu riwayat dan dirayah hadis, baik dari asal-usul maupun aturannya. Seperti pelbagai hal yang mencakup periwayatan hadis dan pelbagai hal yang berkaitan dengannya, pengumpulannya, penulisannya, metodologi para ahli hadis dalam menguji validitasnya, menentukan rawi yang benar dan salah hingga menjelaskan makna hadis dari kalimat yang asing, yang terhapus dan menghapus, sumber asal hadisnya dan berbagai hal lainnya yang masih berkaitan dengan ilmu riwayat dan dirayah hadis.<sup>32</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif eksploratif, karena belum banyak referensi langsung yang membahas programming hadis dari pendekatan filsafat ilmu. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) terhadap karya-karya yang relevan, baik dari literatur hadis, filsafat ilmu khususnya epistemologi, hingga literatur yang membahas singgungan antara epistemologi, programming dan hadis sebagai data utama. Selain itu, akan dilakukan eksplorasi terhadap beberapa

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah studi literatur mendalam. Kemudian dilengkapi

---

<sup>32</sup> Ibid., 2–3.

dengan observasi terhadap sistem aplikasi hadis maupun website hadis serta wawancara dengan developer aplikasi hadis sebagai penguat data yang akan dianalisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan integrasi-interkoneksi keilmuan antara filsafat ilmu (epistemologi), teknik informatika (*programming*) dan ilmu hadis atau ulumul hadis. Dari ketiganya akan dikolaborasikan dimana epistemologi menjadi objek formal penelitian ini untuk menangkap sumber, validitas dan metode dalam *programming* hadis sebagai objek materialnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana epistemologi *programming* hadis secara mendalam. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi dalam lima bagian. Dimana pada bagian pertama ialah pendahuluan dan pada bagian kedua membahas tentang tantangan dan peluang studi hadis di era digital dan *artificial intelligence* (AI). Setelah itu dilanjutkan dengan pembahasan mengenai apa itu epistemologi, apa itu *programming* dan juga pengertian hadis serta ulumul hadis. Dan selanjutnya pada bagian inti terdapat pada bagian keempat yakni pembahasan mengenai epistemology *programming* hadis sebagai puncak penelitian ini. Dan terakhir pada bagian kelima ialah

penutup. Adapun rincian pembahasan pada setiap bagian adalah sebagai berikut.

Bagian pertama ialah bagian pendahuluan, pada bagian atau bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang dari penelitian ini. Setelah itu adalah pertanyaan akademik yang menjadi acuan dari penelitian ini berupa rumusan masalah. Kemudian tujuan dan kegunaan dari penelitian ini dan dilanjutkan dengan telaah pustaka serta kerangka teori. Dan terakhir ialah metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Pada bagian kedua peneliti membahas mengenai tantangan dan peluang studi hadis di era digital dan *artificial intelligence* (AI) serta ancaman eksistensi hadis di masa yang akan datang. Pada bagian ini ada beberapa poin yang dibahas. Sebelum benar benar masuk pada pembahasan digitalisasi hadis, pada bagian ini penulis mendahului dengan sedikit mengulas kembali bagaimana studi hadis itu berkembang seiring dengan zaman. Dimulai dari era klasik yang khas dengan kajian ulumul hadisnya lalu dilanjutkan dengan era pensyarah kemudian dialektika keilmuan modern dengan berbagai sudut pandangnya hingga era kontemporer yang sangat bersinggungan dengan digitalisasi hingga *artificial intelligence* (AI). Setelah sedikit mengulas kembali sejarah studi hadis kita beranjak pada dinamika sejarah

kajian digitalisasi hadis dan programming hadis di Indonesia. Dimana pada poin ini diawali dari bahasan dinamika sejarah kajian digitalisasi hadis dan programming hadis mengenai digitalisasi alquran dan hadis, kemudian merambat pada singgungan hadis dan artificial intelligence dan diakhiri dengan *showing* data mengenai tren kajian digitalisasi dan programming hadis di Indonesia.

Masih pada bagian atau bab kedua namun pada poin kedua, pada poin kedua bagian dua peneliti membahas mengenai tantangan dan peluang studi hadis di era digital dan *artificial intelligence* (AI). Selanjutnya pada poin ketiga peneliti membahas mengenai analisis potensi ancaman eksistensi hadis di masa yang akan datang. Analisis ini ditinjau dari pelbagai sudut pandang.

Selanjutnya pada bagian ketiga peneliti membahas tentang pengertian epistemologi, programming maupun hadis. Secara spesifik pada bagian ini peneliti membagginya dalam tiga poin utama yakni pengertian epistemologi mulai dari teori sumber, validitas hingga metode atau metodologi. Lalu pada poin-poin selanjutnya adalah bahasan tentang epistemologi programming dan epistemologi hadis.

Bagian keempat adalah bagian inti dari penelitian ini. Pada bagian ini membahas tentang epistemologi

programming hadis. Kajian ini dimulai dari pengertian apa itu programming hadis secara ontologis. Lalu dilanjutkan dengan sumber pengetahuan dalam programming hadis. Kemudian penjelasan bagaimana tolak ukur dan cara pengujian validitas dalam programming hadis. Dan yang terakhir adalah metode untuk mendapatkan pengetahuan dalam programming hadis.

Terakhir, bagian kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini, saran-saran terkait penelitian ini hingga potensi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian programming hadis ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perubahan medium transmisi hadis dari tradisi periwayatan dan kodifikasi menuju ekosistem digital dan artificial intelligence telah menggeser cara hadis hadir di ruang publik: bukan hanya sebagai teks keilmuan, tetapi juga sebagai data yang diproses, disajikan, dan disirkulasikan melalui sistem komputasional. Pergeseran ini menuntut pembacaan yang melampaui aspek teknis, karena problem utamanya terletak pada persoalan epistemik—cara pengetahuan hadis diperoleh, diuji, dan diberi otoritas—serta pada relasi antara validitas keilmuan dan validitas sistem digital. Kerangka epistemologi programming hadis yang dirumuskan penelitian ini berangkat dari kebutuhan menjaga status hadis sebagai pengetahuan yang dapat diverifikasi secara ilmiah di tengah percepatan digitalisasi dan otomasi pengetahuan.

Tantangan kajian hadis di era digital dan AI muncul pada beberapa lapisan sekaligus: pergeseran otoritas keilmuan akibat mediasi platform, kecenderungan penerimaan instan terhadap keluaran sistem tanpa verifikasi, reduksi kompleksitas metodologi ulumul hadis ke bentuk antarmuka dan data ringkas, serta kerentanan integritas data digital yang dapat mengaburkan batas hadis

dan non-hadis. Peluang yang terbuka bersifat signifikan, terutama pada perluasan akses, efisiensi pengelolaan data, penguatan pelestarian sumber, serta pengembangan perangkat bantu pencarian dan klasifikasi yang dapat mempercepat kerja akademik. Ancaman terbesarnya bersifat epistemologis, yaitu ketika integritas data dan mekanisme verifikasi tidak lagi dapat dijamin, terutama bila medium digital berdiri sendiri tanpa dukungan sumber fisik dan institusi otoritatif; pada situasi demikian, hadis berisiko kehilangan posisinya sebagai pengetahuan yang dapat diuji, dipertanggungjawabkan, dan diwariskan melalui prosedur ilmiah.

Landasan epistemologis programming hadis yang dihasilkan penelitian ini menegaskan bahwa sumber pengetahuan hadis bersifat berlapis: data digital yang diakses pengguna harus selalu dapat ditelusurkan ke teks kitab hadis, manuskrip dan tradisi kodifikasi, jalur periwayatan, hingga sunnah Nabi yang berakar pada wahyu. Struktur berlapis ini menempatkan data digital sebagai medium akses, bukan sumber epistemik otonom, sehingga penyamaan data digital dengan sunnah merupakan kekeliruan epistemologis. Kerangka metode dalam programming hadis harus mengikuti struktur tersebut agar pemrosesan data—pengambilan, pelabelan, dan penyajian—tidak mereduksi verifikasi ulumul hadis.

Model validitas berlapis menjadi kunci sintesis: validitas teknis (integritas sistem, keamanan, keterlacakan asal-usul data) dan validitas epistemik (uji sanad dan matan) merupakan dua ranah berbeda yang saling menentukan, dengan otoritas epistemik tetap berada pada ulama/pengkaji hadis yang memahami epistemologi programming hadis, sementara programmer berperan pada penyempurnaan teknis sistem.

## B. Saran

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

*Pertama*, kajian programming hadis perlu dikembangkan secara lebih sistematis dalam kurikulum studi hadis, khususnya pada jenjang pascasarjana. Penguasaan epistemologi programming hadis perlu dipandang sebagai bagian dari kompetensi keilmuan hadis kontemporer, bukan sekadar keterampilan tambahan.

*Kedua*, diperlukan penelitian lanjutan yang bersifat empiris untuk menguji model validitas berlapis yang ditawarkan dalam penelitian ini, baik melalui studi terhadap aplikasi hadis, sistem basis data hadis, maupun platform berbasis artificial intelligence.

*Ketiga*, institusi keilmuan hadis disarankan untuk membangun standar kolektif validasi data hadis digital

yang melibatkan ulama hadis dan pengkaji hadis yang memiliki kesadaran epistemologi programming hadis, dengan dukungan teknisi pemrograman sebagai penyempurna sistem.

*Keempat*, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada kajian komparatif antara epistemologi programming hadis dan perkembangan epistemologi keilmuan Islam lainnya yang juga mengalami perubahan medium transmisi, guna memperkaya pemahaman tentang relasi antara teknologi dan tradisi keilmuan Islam.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa tantangan utama studi hadis di era digital bukan terletak pada keberadaan teknologi itu sendiri, melainkan pada kesiapan epistemologis umat dan institusi keilmuan dalam mengelolanya. Selama sunnah Nabi Muhammad Saw. tetap dipahami sebagai sumber utama pengetahuan, dan selama epistemologi programming hadis ditempatkan sebagai alat penjaga—bukan pengganti—maka perkembangan teknologi dapat menjadi sarana penguatan, bukan ancaman, bagi eksistensi hadis di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABDELKADER, ABDELKARIM, MOATH NAJEEB, MARWAN ALNAMARI, and HAMID MALIK. "HOW EXISTING NLP TOOLS OF ARABIC LANGUAGE CAN SERVE HADITH PROCESSING." *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMPUTER ENGINEERING AND TECHNOLOGY* 10, no. 6 (December 30, 2019). doi:10.34218/IJCET.10.6.2019.003.
- Abdillah, Muhammad. "EPISTEMOLOGI POSITIVISME (BARAT)." *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 12 (December 25, 2025): 524–49. doi:10.71282/AT-TAKLIM.V2I12.1458.
- Abdullah, Amin. Deskripsi HAKI Integrasi-Interkoneksi Ilmu dan Agama. Indonesia, issued 2015.
- Abdulrahman, Mohammed Adnan. "The Future of Hadith Studies in the Digital Age: Opportunities and Challenges." *Journal of Ecohumanism*, 2024. doi:10.62754/joe.v3i8.4927 - <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4927>.
- Adib, Muhammad. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Adnir, F, S Syukri - SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam), and undefined 2022. "PEMIKIRAN DAN KRITIK IRENE SCHNEIDER TENTANG AUTENTISITAS HADIS." *Jurnal.Uinsu.Ac.Id*. Accessed October 16, 2024. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/view/1>

2528.

Adytoma, Wha Wha, Arief Fatchul Huda, Dian Sa Adillah Maylawati, Nunik Destria Arianti, Wahyudin Darmalaksana, Ali Rahman, and Muhammad Ali Ramdhani. "Automatic Text Summarization for Hadith with Indonesian Text Using Bellman-Ford Algorithm." *6th International Conference on Computing, Engineering, and Design, ICCED 2020*, October 15, 2020. doi:10.1109/ICCED51276.2020.9415864.

Afandi, Eky Wifky, and Dadah. "Sejarah Periodisasi Kritik Hadis." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 02 (2023): 174–87. <http://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/view/123%0Ahttp://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/download/123/73>.

Ahmad, La Ode Ismail, Muhammad Tonang, and Andi Rasdianah. "SISTEM ISNAD DAN KRITERIA KESAHIHAN HADIS." *Ihyaussunnah: Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, 2021. doi:10.24252/ihyaussunnah.v1i1.28573 LK - <https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v1i1.28573>.

Akmaluddin, Muhammad. "Pembuktian Empiris Dan Validasi Alternatif Dalam Kajian Hadis Kontemporer." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 2021. doi:10.15642/mutawatir.2021.11.2.231-252 LK - <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2021.11.2.231-252>.

Al-Absi, Hamada R.H., Devi G. Kurup, Amina Daoud, Jens Schneider, Wajdi Zaghouni, Saeed Mohd H.M. Al

Marri, and Younss Ait Mou. “Al-Ahadeeth: A Visualization Tool of the Hadiths’ Chain of Narrators.” *Communications in Computer and Information Science* 2117 CCIS (June 1, 2024): 3–8. doi:10.1007/978-3-031-61953-3\_1.

Alfatih, Muhammad Amru, Farhan Rafif, Satria Bakri, Zikri Darussamin, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim Riau, and Syarif Kasim. “Perkembangan Hadits Pada Masa Kontemporer Dan Era Digital.” *El-Mizzi: Jurnal Ilmu Hadis* 3 (2024): 14–29.

Alkalifah, Bashayer, and Murad A. Rassam. “A Secure, Scalable, Scholar-Authenticated Digital Hadith Storage Model Using Hyperledger Fabric and IPFS.” *Arabian Journal for Science and Engineering*, 2025. doi:10.1007/S13369-025-10564-5.

Anggun. “Islam.Gov.My (JAKIM) Got Cooked – Cyber Attack News | DefacerID.” Accessed September 10, 2025. <https://news.defacer.id/islam-gov-my-jakim-got-cooked/>.

Ariyanto, Amelia Devi Putri. “Deteksi Interelasi Antar Kitab Hadis Menggunakan Word Embedding Dan Ensemble Learning.” *Annals of Translational Medicine*. AME Publishing Company, 2022. doi:10.21037/ATM.2016.03.37.

Ash Shiddieqy, Teuku Muhammad Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999.

Awad, Khaled M., Mustafa Elnainay, Mohammad Abdeen,

Marwan Torki, Omar Saif, and Emad Nabil. "A Secure Blockchain Framework for Storing Historical Text: A Case Study of the Holy Hadith." *Computers* 11, no. 3 (2022). doi:10.3390/computers11030042.

Awad, Khaled M, Mustafa Elnainay, Mohammad Abdeen, Marwan Torki, Omar Saif, and Emad Nabil. "Digital Hadith Authentication: Recent Advances, Open Challenges, and Future Directions." *Wiley Online Library*, 2022. doi:10.3390/computers11030042.

Azami, Muhammad Musthofa. *Hadis Nabawi Dan Sejarah Kodifikasinya*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994.

Azmi, Aqil M, and Abdul Aziz Al-qabbany. "Computational and Natural Language Processing Based Studies of Hadith Literature: A Survey," 2019. doi:10.1007/s10462-019-09692-w.

Azmi, Aqil M, and Nawaf bin Badia. "E-Narrator - An Application for Creating an Ontology of Hadiths Narration Tree Semantically and Graphically." *Arabian Journal for Science and Engineering* 35, no. 2 (December 2010): 51–68. [https://www.researchgate.net/publication/262687526\\_e-Narrator\\_-\\_An\\_application\\_for\\_creating\\_an\\_ontology\\_of\\_Hadiths\\_narration\\_tree\\_semantically\\_and\\_graphically](https://www.researchgate.net/publication/262687526_e-Narrator_-_An_application_for_creating_an_ontology_of_Hadiths_narration_tree_semantically_and_graphically).

BADAN SIBER DAN SANDI NEGARA RI. "Laporan Keamanan Siber Indonesia (Bssn)," no. 70 (2024): 107.

Baumgaertner, Bert, and Luciano Floridi. "The Philosophy of Information." *SSRN Electronic Journal*, June 13, 2021.

doi:10.2139/SSRN.3859226.

Baumgaertner, Bert, Luciano Floridi, and Fred Adams. "Introduction: The Philosophy of Information." *Topoi* 35, no. 1 (2016): 157–59. doi:10.1007/s11245-016-9370-7.

Blagdon, Jeff. "Google Play Now Lets All Developers Respond to User Reviews." *The Verge*, May 14, 2013. <https://www.theverge.com/2013/5/14/4329042/google-play-lets-all-developers-respond-to-user-reviews>.

Çakir, Furkan. "Artificial Intelligence and Hadith." *Şirnak Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, 2023. doi:10.35415/sirnakifd.1240725 LK - <https://doi.org/10.35415/sirnakifd.1240725>.

D, Hanin Lutfiani. "PEMETAAN TERJEMAH APLIKASI HADIS BERBASIS ANDROID DI INDONESIA." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49258>.

Damayanti, Amelia, and Susi Wulandari. "Artificial Intelligence in the Discourse of Hadith Science." *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought*, 2024. doi:10.15642/icmust.4.2024.1675 LK - <https://doi.org/10.15642/icmust.4.2024.1675>.

Denning, Peter J. "Is Computer Science Science?" *Communications of the ACM* 48, no. 4 (April 2005): 27–31. doi:10.1145/1053291.1053309.

Denning, Peter J. "Is Computer Science Science ?," 2005, 27–

31. doi:10.1145/1053291.1053309.

Desy Kartika Sari, 1417051038. “Pengembangan Sistem Pencarian Pada Tujuh Kitab Hadis Menggunakan Algoritma Knuth-Morris-Pratt,” August 13, 2018.

Dewi, Riema Nurhikmah. “Aplikasi Pembelajaran Rangkaian Listrik Dengan Menggunakan C#.” Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Bina Sarana Informatika, 2018.

Fauzi, Irfan. “HADIS DARI KLASIK LITERAL KE PORTABLE DIGITAL: Telaah Aplikasi Smartphone Maudu’ah Al-Hadis Al-Syarif Islamweb.” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (May 27, 2020): 1. doi:10.21043/RIWAYAH.V6I1.6747.

Fishwick, Paul. “Computing as Model-Based Empirical Science.” *SIGSIM-PADS 2014 - Proceedings of the 2014 ACM Conference on SIGSIM Principles of Advanced Discrete Simulation*, 2014, 205–12. doi:10.1145/2601381.2601391;WGROU:STRING:AC M.

Floridi, Luciano. *The Philosophy of Information*. Oxford University Press, 2011.

———. “What Is the Philosophy of Information?” *Metaphilosophy* 33, no. 1–2 (January 1, 2002): 123–45. doi:10.1111/1467-9973.00221;WGROU:STRING:PUBLICATION.

“Google Play Is Coming to Chrome OS in September.” *VentureBeat*, May 19, 2016.

<https://venturebeat.com/2016/05/19/google-play-is-coming-to-chrome-os-in-september/>.

“Google Play Store: Number of Apps 2019.” *Statista*. Accessed January 9, 2026. <https://www.statista.com/statistics/266210/number-of-available-applications-in-the-google-play-store/>.

Habib, Irham. “Standar Keshahihan Hadis Menurut Syuhudi Ismail.” *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*, 2023. doi:10.22373/el-sunan.v1i1.3454 LK - <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v1i1.3454>.

Hadis, Pusat Kajian. “25 Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Melaksanakan Program PPL Di Pesantren PKH Bogor,” 2023. <https://pkh.or.id/25-mahasiswa-uin-imam-bonjol-padang-melaksanakan-program-ppl-di-pesantren-pkh-bogor/>.

Hafidz, Nur Fiatin. “Otentisitas Hadis Dan Bantahan Harald Motzki Atas Atas Skeptisis Orientalis Terhadap Hadis.” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 14, no. 11 (2023): 73–93. doi:<https://doi.org/10.24252/tahdis.v14i1.24801/>.

Hamad Altammami, Shatha. “Artificial Intelligence for Understanding the Hadith.” University of Leeds, 2023. [https://etheses.whiterose.ac.uk/id/eprint/32802/1/Altammami\\_SH\\_Computing\\_PhD\\_2023.pdf](https://etheses.whiterose.ac.uk/id/eprint/32802/1/Altammami_SH_Computing_PhD_2023.pdf).

Harlow, Steve, Rhoda Cummings, and Suzanne M. Aberasturi. “Karl Popper and Jean Piaget: A Rationale for Constructivism.” *Taylor & Francis* 71, no. 1 (2006): 41–48. doi:10.1080/00131720608984566.

- Idri. *Epistemologi Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis Dan Ilmu Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ilyas, Abustani, and La Ode Ismail Ahmad. *Studi Hadis: Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Intan, Salmah. "KONTRIBUSI DINASTI ABBASIYAH BIDANG ILMU PENGETAHUAN." *Rihlah Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (December 30, 2018): 172. doi:10.24252/rihlah.v6i2.6911.
- Islam), F Adnir - SHAHIH (Jurnal Kewahyuan, and undefined 2021. "Metode Kritik Hadis Orientalis." *Jurnal.Uinsu.Ac.Id*. Accessed October 16, 2024. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/view/15233>.
- Ismail, Nurjannah, and Encang Sarip Hidayat. "Takhrij Hadits: Pemahaman, Metode, Dan Tujuan." *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*, 2023. doi:10.22373/el-sunan.v1i2.4113 LK - <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v1i2.4113>.
- Jessica Adinda, Anastasia S. "Epistemologi Pragmatisme." *Arete: Jurnal Filsafat* 7, no. 1 (December 21, 2018): 38–52. doi:10.33508/ARETE.V7I1.1866.
- Juhriansyah, Muhammad Riski. "METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF HADITS RIWAYAT ABU HURAIRAH NO 667 DALAM KITAB HADITS SHOHIIH MUSLIM." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (July 17, 2022): 29–40. doi:10.18592/jtipai.v12i1.6513.

Kabi, Mohammed Naji Al-, Ghassan Kanaan, Riyadh Al-Shalabi, Saja I. Al- Sinjilawi, and Ronza S. Al- Mustafa. "Al-Hadith Text Classifier." *Journal of Applied Sciences* 5, no. 3 (February 15, 2005): 584–87. doi:10.3923/JAS.2005.584.587.

Khumaedi, Memed. "Digitalisasi Hadis-Hadis Isu Aktual Untuk Perangkat Moblie Berbasis Android." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Learning, ARF Nasrullah - Ducare: Journal of Education and, and undefined 2024. "Peran Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Perkembangan Kajian Digitalisasi Hadis Di Indonesia." *Jurnal.Limitlabel.Com*. Accessed September 10, 2025. <https://jurnal.limitlabel.com/index.php/ducare/article/view/5>.

Locke, John. *An Essay Concerning Human Understanding*, 1975.

M. Najeeb, Moath. "Towards Innovative System for Hadith Isnad Processing." *International Journal of Computer Trends and Technology* 18, no. 6 (December 25, 2014): 257–59. doi:10.14445/22312803/IJCTT-V18P154.

Ma'arif, Majid. *Sejarah Hadis*. Terjemahan. Teheran: Nur Al-Huda, 2012.

Mohamed, Emad, and Raheem Sarwar. "Linguistic Features Evaluation for Hadith Authenticity through Automatic Machine Learning." *Digital Scholarship in the Humanities*, 2021. doi:10.1093/llc/fqab092 LK - <https://doi.org/10.1093/llc/fqab092>.

Muhibbuddin, Muhammad. *Epistemologi: Mengenal Dan Memahami Filsafat Pengetahuan*. Edited by Penerbit IRCiSoD. Yogyakarta, 2025.

Munandar, Aris. "Identifikasi Matan Hadits Menggunakan Natural Language Processing Dan Algoritma Knuth Morris Pratt Berbasis Web," August 6, 2018. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55235>.

Mustafa, Moath, and Ahmad Najeeb. "Towards a Deep Learning-Based Approach for Hadith Classification" 6, no. 3 (2021): 9–15.

Nabalah, Muhammad Althoof, Eko Darwiyanto, and Moch. Arif Bijaksana. "Searching and Displaying Bukhari's Hadith from All Derivative Words Isim Makrifat in Quranpedia Using Extreme Programming Method." *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer* 4, no. 1 (August 28, 2023): 505–12. doi:10.30865/KLIK.V4I1.1140.

Najeeb, Moath, Abdelkarim Abdelkader, Musab Al-zghoul, and Abdelrahman Osman. "A Lexicon for Hadith Science Based on a Corpus," no. September 2016 (2015).

Najeeb, Moath M. "Multi-Agent System for Hadith Processing." *International Journal of Software Engineering and Its Applications* 9, no. 9 (2015): 153–66. doi:10.14257/IJSEIA.2015.9.9.13.

Najeeb, Moath Mustafa Ahmad. "A Novel Hadith Processing Approach Based on Genetic Algorithms." *IEEE Access*, 2020. doi:10.1109/access.2020.2968417 LK -

<https://doi.org/10.1109/access.2020.2968417>.

———. “Towards a Deep Learning-Based Approach for Hadith Classification.” *European Journal of Engineering and Technology Research*, 2021. doi:10.24018/ejers.2021.6.3.2378 LK - <https://doi.org/10.24018/ejers.2021.6.3.2378>.

Najiyah, Nur Laili Nabilah Nazahah. “MENELAAH HISTORIOGRAFI HADIS AZAMI ABAD 2-3 HIJRIYAH DALAM KITAB DIRASAH FI AL-HADITS AL-NABAWIY.” *Enlekturer: Jurnal Islamic Studies* 2, no. 1 (2024). doi:<https://doi.org/10.21266/ejis.v2i1.332>.

Najiyah, Nur Laili Nabilah Nazahah, and Rizki Putriani. “Transformation of Hadith Study in the Digital Era: An Effectiveness of Hadith Applications and Websites.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis*, 2024. doi:10.15548/mashdar.v6i1.7882 LK - <https://doi.org/10.15548/mashdar.v6i1.7882>.

Nasrullah, Achmad Muzammil Alfian. *Ulumul Hadis: Kajian Ilmu Hadis, Sejarah Perkembangan, Dan Kodifikasinya*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023. <http://repository.iainmadura.ac.id/854/>.

Nasrullah, Ar Rasyid Fajar. “Desain Aplikasi Berbasis Android ‘Hadis.Uinsuka’ (Studi Programming Hadis).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46521/>.

———. “Peran Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Perkembangan Kajian Digitalisasi Hadis Di Indonesia.” *Ducare: Journal*

*of Education and Learning* 1, no. 1 (April 8, 2024): 31–38.

<https://jurnal.limitlabel.com/index.php/ducare/article/view/5>.

———. “The Evolution of Hadith Transmission in the Digital Era.” *Prosiding Seminar Ilmiah Masjid VI 2024-1446*, March 22, 2024. <https://salmanitb.com/informasi-publikasi/detail/prosiding-seminar-ilmiah-masjid-vi-2024-1446>.

Nugroho, Panji Novali. “Indonesia’s BSSN Records 3.64 Billion Cyberattacks in First Half of 2025.” *TEMPO.COM*, 2025. <https://en.tempo.co/read/2037469/indonesias-bssn-records-3-64-billion-cyberattacks-in-first-half-of-2025>.

Nur, MC. *Sejarah Buku: Dari Gulungan Papirus Ke E-Book Modern*, 2024. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=GZMJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=sejarah+penemuan+kertas&ots=muQhEkvPsn&sig=17fNXvRbv7uy86Z1wTSaUZPPUXE>.

Nur Okta Widiyasari. “Penggunaan Aplikasi Android: Penerjemahan Hadis Hadis Pilihan Kitab ‘Mukhtaru Aladis Al-Nabawiyah’ (Arab-Indonesia-Jawa).” Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/90195>.

Prayogi, Ananda. “Trends of Hadith Studies in Artificial Intelligence Research Works on Google Scholar: A Literature Review.” *International Conference on Islamic*

*Civilization and Humanities*, 2023, 609–22.

Pujianto, AF, AN Habibah - Jurnal Ilmiah Spiritualis, and undefined 2024. “EPISTEMOLOGI HADIST PERSEPEKTIF SUNNI DAN SYI’AH (Kajian Kritis Atas Otentitas Hadist).” *Ejurnal.Iaipd-Nganjuk.Ac.Id.* Accessed September 10, 2025. <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/spiritualis/article/download/1108/601>.

Qudriyah, Naila Fithri. “Aplikasi Sistem Tanya Jawab Hadits Menggunakan Metode Semantic Roles,” September 23, 2013.

Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, Hasse Jubba, Zaenuddin Hudi Prasajo, and Egi Tanadi Taufik. “The Making of Living Ḥadīth: A New Direction of Ḥadīth Studies in Indonesia.” *Culture and Religion*, April 21, 2024, 1–20. doi:10.1080/14755610.2024.2336461.

“Quote by John Locke: ‘Let Us Then Suppose the Mind to Be, as We Say, ...’” Accessed January 10, 2026. [https://www.goodreads.com/quotes/9756308-let-us-then-suppose-the-mind-to-be-as-we?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.goodreads.com/quotes/9756308-let-us-then-suppose-the-mind-to-be-as-we?utm_source=chatgpt.com).

Rahmatullah, Lutfi. “Epistemologi Studi Hadis Kontemporer Kesarjanaan Muslim Dan Barat.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66459>.

Ramadhani, Mutiara, and Meyniar Albina. “MENGENAL METODE ILMIAH.” *Cemara Education and Science* 3, no. 2 (May 30, 2025). doi:10.62145/CES.V3I2.129.

Riyanto, Waryani Fajar. *Modul Dan Bahan Pelatihan Penelitian Integrasi-Interkoneksi Ilmu (Tesis Dan Disertasi)*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.

Rosyad, Sabilar, and Muhammad Alif. "Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 24, no. 2 (December 1, 2023): 185–97. doi:10.19109/JIA.V24I2.18979.

Salvagno, Michele, Fabio Silvio Taccone, and Alberto Giovanni Gerli. "Artificial Intelligence Hallucinations." *Springer* 27, no. 1 (December 1, 2023). doi:10.1186/S13054-023-04473-Y.

Setyorini, Fitri Sari. "Industri Kertas Masa Abbasiyah Dan Peranannya Pada Kemajuan Peradaban Islam." *Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 7, no. 1 (2022). <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/3863>.

Shahriza, Nor, Abdul Karim, and Norzelatun Rodhiah Hazmi. "ASSESSING ISLAMIC INFORMATION QUALITY ON THE INTERNET: A CASE OF INFORMATION ABOUT HADITH." *Malaysian Journal of Library and Information Science* 10, no. 2 (December 1, 2005): 51–66. <https://mjlis.um.edu.my/index.php/MJLIS/article/view/8490>.

Shukur, Zarina, Norasikin Fabil, Juhana Salim, and Shahrul Azman Noah. "Visualization of the Hadith Chain of Narrators." *Lecture Notes in Computer Science*

(Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics) 7067 LNCS, no. PART 2 (2011): 340–47. doi:10.1007/978-3-642-25200-6\_32.

Shulchan, Muhammad. “DESAIN APLIKASI GAME HADIS ‘PLAY HADIS’ BERBASIS ANDROID UNTUK ANAK.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Silvy, Nadya. “Design Aplikasi ‘Hadis-Hadis Sains’ Melalui Website Kodular.” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2025.

<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/view/722>.

———. “DESIGN APLIKASI ‘HADIS-HADIS SAINS’ MELALUI WEBSITE KODULAR.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina. “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 3, no. 2 (January 2, 2022): 105–28. doi:10.15548/MASHDAR.V3I2.2982.

Syafi’, Imam, Universitas Islam, Zainul Hasan, Dan Mà, Aly Pp Zainul Hasan, Genggong Probolinggo, Jl Raya,

Panglima Sudirman, and No 360. “Ketsiqohan Perawi Hadits Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas HaditsNANo Ranking Found for ‘AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits.’” *Jurnal.Mahadalygenggong.Ac.Id* 2, no. 1 (May 15, 2025): 1–18. doi:10.37397/AL-ATSARJURNALILMUHADITS.V2I1.577.

Syania Nur Anggraini, and Muhammad Makmun. “Telaah Kodikologi Dan Tekstologi Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Raden Soleh Lamongan.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 2022. doi:10.15642/mutawatir.2022.12.2.215-242 LK - <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2022.12.2.215-242>.

Trirahmayati, Tiara, Amril Mansur, Program Studi, Magister Pgmi, Fakultas Tarbiyah, and Dan Keguruan. “RASIONALISME VS EMPERISME DALAM PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI MODERN.” *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 1 (January 30, 2025): 385–92. doi:10.62567/MICJO.V2I1.415.

Wahab Syakhrani, Abdul, and Hidayah Hidayah. “KEDUDUKAN HADIST DALAM PEMBENTUKAN HUKUM.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 1 (December 7, 2022): 24–31. doi:10.54443/mushaf.v3i1.85.

Wijaya, Aksin. *Nalar Kritis Epistemolog Muslim*. Edited by Muhammad Ali Fakih. Yogyakarta: IRCiSoD, 2024.

“Workshop Digitalisasi Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020 - Pusat Kajian Hadis.” Accessed November 26, 2020. <https://pkh.or.id/workshop-digitalisasi-hadis-uin->

sunan-kalijaga-jogyakarta-2020/.

Yahya, Muhammad, Subehan Khalik, and Ahmad Ziaul Haq. "OTENTISITAS HADIS." *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, 2021. doi:10.24252/ihyaussunnah.v1i1.24518 LK - <https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v1i1.24518>.

Yanti, Sunnah Rohmah. "Aplikasi Sistem Tanya Jawab Hadits Menggunakan Metode A-Star," March 7, 2014.

Yuslih, Muhammad. "Epistemologi Pemikiran Karl r Popper Dan Relevansinya Dengan Pemikiran Islam." *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* 2, no. 9 (September 28, 2021): 438–44. doi:10.36312/10.36312/VOL2ISS9PP438-444.

